

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai alat untuk membentuk manusia yang utuh. Sebagaimana tercantum dalam UU RI No 2 tahun 1989 :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoinesia seutuhnya, Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut unsur ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, merupakan hal yang diutamakan yakni Manusia Indonesia yang berkemampuan tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berarti Pendidikan

¹ . Undang - Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya, Penerbit CV Aneka Ilmu Semarang, Cet 1992, Hal.4.

Agama Islam mempunyai pedoman yang sangat dominan dalam membangun mental spiritual bangsa. Maka dari itu Lembaga Pendidikan Formal sebagai salah satu sarana yang dapat mengupayakan hal tersebut dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang sekaligus menjadi tanggung jawabnya disamping orang tua dan masyarakat. Di karenakan Pendidikan Agama Islam nantinya dapat memperbaiki akhlaq anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi sehingga berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

* Berkaitan dengan itu, Dr. Syed Husain dan Dr. Syed Ali Asraf menulis :

*Tujuan pendidikan muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan berbudi luhur, yang menyembah Allah dalam pengertian yang benar, membangun struktur kehidupan duniawinya sesuai dengan syariah dan melaksanakannya untuk menunjang Imannya.*² x

Dengan demikian titik berangkatnya Pendidikan Islam adalah syariat Allah SWT, dengan tujuan akhir terciptanya manusia yang utuh semata-mata untuk mengabdikan diri pada Allah.

Maka jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan Islam berdasarkan perintah Allah, dengan berpegang teguh kepada syariatnya. Dan

². Drs. Imam Bawani MA, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Penerbit Al Ikhlas Surabaya, Cet I, Hal. 67.

tujuannya pun semata untuk mengabdikan kepadanya. Berkaitan dengan hal itu Madrasah Tsanawiyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam tingkat menengah pertama juga ikut berpartisipasi dalam menunjang keberhasilan Pendidikan Islam dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu dengan mewujudkan manusia yang berkemampuan tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan usaha memperbaiki anak didik berkepribadian muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.

Untuk mewujudkan tujuan ilmu yang ada dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga formal, maka kurikulum pendidikan agama harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun kurikulum yang ada dalam pendidikan agama menyangkut tiga materi pokok yaitu :

*Hubungan manusia dengan Allah, Hubungan manusia dengan manusia, dan Hubungan manusia dengan alam.*³

Dengan demikian diharapkan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dapat mengarahkan anak didik untuk berkepribadian yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

³. Drs. Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, PN, Amico, Bandung, 1986, Hal. 71 - 72.,

Manusia Indonesia scutuhnya dalam pembangunan di Indonesia mempunyai arti manusia yang menyadari bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan hanyalah untuk mengabdikan kepadaNya, salah satu perwujudannya adalah dengan melaksanakan pengamalan ibadah sholat. Karena sholat adalah merupakan kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh Ummat Islam. Seperti dalam firman Allah SWT Surat An - Nisa ayat 103 :

اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya : *Sesungguhnya sholat itu adalah fardhlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An Nisa ayat 103).*⁴

Dalam sabda Nabi juga diterangkan :

وعن عمرو بن سعيد عن ابيه عن جدّه رضوا الله عنه
قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : مروا اولادكم
بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها . وهم
ابناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع .

Artinya : *Dari Amru bin Sya'aib dari ayahnya dari Neneknya ra, Berkata : Rasulullah SAW bersabda : Suruhlah anak-anakmu bersembayang ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat, jika mereka*

⁴ . *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, Diterjemahkan dan Diterbitkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al - Qur'an, Dicitak oleh PT. Intermasa, Hal. 138

*telah berumur sepuluh tahun dan pisahkan anak laki-laki dan perempuan dari tempat tidur mereka ”.*⁵

Menurut konteks hadits diatas, betapa pentingnya ibadah sholat bagi insan muslim, maka sudah semestinya menginjak usia anak-anak harus di didik untuk mengamalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari dan di kerjakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang benar. Maka wajib atas orang tuanya atau walinya, menyuruh anaknya sholat. Apabila sudah berumur tujuh tahun dan apabila berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak mengerjakan sholat.

Sholat adalah pekerjaan hamba Allah. Maka manakalah sholat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu, maka menjadi alat pendidikan rohani yang efektif. Memelihara serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Melaksanakan sholat dilakukan dengan penuh keikhlasan hanya semata-mata mencari keridloan Allah semata.

Sholat bagi yang melakukannya merasakan hikmah yang sangat mendalam dan sholat itu sendiri akan mensucikan jiwa bagi orang-orang yang mengerjakannya, serta menjauhkan diri dari perbuatan kemungkaran dan kekejian.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al - Ankabut ayat 45 :

⁵ . Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Sholihin, Al Ma'ruf*, Bandung, Cet X, 1987, Hal. 228.

اتل ما اوحى اليك من الكتاب واقم الصلوة، ايت الصلوة
 تنهى عن الفحشاء والمنكر ولذ كرامته اكبر والله
 يعلم وما تصنعون (العنكبوت : ٤٥)

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al - Qur'an) dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan - perbuatan keji dan mungkar). Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AL - Ankabut 45)⁶

Sehubungan dengan perintah sholat di atas, maka Pendidikan Agama Islam harus mampu mengantarkan siswanya untuk dapat mengerjakan ibadah sholat sebagai amalan rutin yang tidak boleh ditinggalkan. Pelaksananya bukan hanya sekedar menjalankan, tetapi bagaimana kita merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama ibadah sholat lima waktu, karena di dalamnya terdapat hikmah yang besar bagi yang menjalankannya.

Berdasarkan uraian di atas inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan keagamaan serta perihal kehidupan para siswa, yang akhirnya nanti dapat diketahui seberapa jauh ketaatan beribadah sholat lima waktu siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif putra-putri Lamongan.

⁶ . Al - Qur'an Dan Terjemahannya, *Op.Cit*, Hal. 635.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang kami ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama di Mts Ma'arif putra putri Lamongan ?
2. Bagaimanakah pengamalan sholat lima waktu siswa MTs tersebut ?
3. Adakah hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Ibadah Sholat siswa ?
4. Sejauh mana hubungannya , dalam hal ini pendidikan agama yang diberikan di sekolah dengan pengamalan ibadah sholat siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. PENEGASAN JUDUL

Judul yang kami bahas dalam penulisan skripsi ini adalah **RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU SISWA MTs MA'ARIF PUTRA PUTRI LAMONGAN**. Untuk memahami masalah ini, maka penulis memberikan batasan mengenai judul di atas. Adapun pembatasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Relevansi : adalah Hubungan , kaitan, yang ada hubungannya atau sesuatu yang ada sangkut pautnya.*⁷
2. *Pendidikan Agama Islam : yaitu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.*⁸
3. *Pengamalan ibadah sholat : Pengamalan adalah mengamalkan, kesungguhan kata dalam melakukan sesuai, pelaksanaa.*⁹

*Dan ibadah sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, dan dikerjakan dengan semua anggota badan yang lahir dan batin serta dengan beberapa syarat dan rukun yang telah di tentukan.*¹⁰

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Penulis memilih judul Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa dengan berbagai alasan diantaranya :

⁷ . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, Hal. 830.,

⁸ . H. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta, 1983, Hal. 27.

⁹ . Poerwadarminto, Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, Hal. 28.

¹⁰ . K. M. Asyiq, *Petunjuk Lima Ibadah Pokok Dalam Islam*, Penerbit Al Ikhlas Surabaya, 1993, Cet I, Hal. 33.

1. Bahwa Agama Islam adalah mengatur seluk beluk kehidupan manusia dalam segala aspeknya, hal ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam ajaran Islam.
2. Karena melihat kenyataan sekarang bahwa seorang siswa ada kecenderungan sholatnya kurang. Sedangkan sholat adalah merupakan tanggungan, suatu yang wajib dilakukan dengan aktif karena didalamnya terdapat hikmah yang besar serta dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
3. Karena prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa pada umumnya belum tentu menjamin keaktifan siswa dalam mengamalkan ibadah sholat lima waktu sehari-hari .

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Ma'arif Putra Putri Lamongan.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa MTs ini dalam mengamalkan ibadah sholat lima waktu sehari-hari.
3. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan Agama dengan pengamalan ibadah sholat siswa dan sampai sejauh mana hubungan tersebut.

B. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pemikiran bagi generasi muda dalam rangka meningkatkan Pendidikan Agama Islam, juga ikut menyumbangkan pikiran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan.
2. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang sama sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan islam.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya kalangan siswa siswi yang kurang memahami dalam hal keagamaan. Sehingga nantinya dapat mendalami pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan islam salah satunya di Madrasah Tsanawiyah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami tulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAR TEORI

Menguraikan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi : Pengertian Pendidikan Agama, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama, Materi Pendidikan Agama, Metode Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama. Setelah itu membahas tentang Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu yang meliputi : Pengertian Sholat, Dasar Dan Tujuan Sholat, Syarat Dan Rukun Sholat, Kedudukan Sholat dan Hikmah Sholat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi : Populasi dan Sampel, Hipotesis dan Variabel Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan yang terakhir Metode Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Penulis menyajikan data dan sekaligus penganalisannya. Adapun data-data ini meliputi : Sejarah singkat berdirinya Mts, lokasi dan Fasilitas, Struktur Organisasi, keadaan guru, Karyawan dan Siswa, Pelaksanaan pendidikan agama, sarana dan Prasarana serta Hubungan Pendidikan Agama Dengan Pengamalan Ibadah Sholat.

BAB V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.